

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Pada metode penelitian ini akan diuraikan mengenai : (1) pendekatan penelitian (2) desain penelitian, (3) lokasi dan subjek penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrument penelitian, (6) uji keabsahan. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan metode penelitian:

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007, hlm. 6).

Menurut Imam (2013, hlm. 80) pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang analisis mengenai implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membangun minat baca IPS siswa. Data yang akan diperoleh adalah berbentuk deskripsi, uraian dan gambaran yang ada di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013,

hlm.14) menjelaskan penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini semua objek penelitian diteliti apa adanya tanpa adanya manipulasi atau *setting* sehingga berbagai kondisi objek penelitian tersebut baik saat sebelum, sedang, serta setelah penelitian relatif tidak berubah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian, yakni untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan peranan program tersebut dalam meningkatkan minat baca IPS siswa. Dimana peneliti akan melakukan pengamatan mendalam secara langsung dengan sumber utama atau informan melalui berbagai kegiatan penelitian seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Desain penelitian digunakan untuk menentukan proses penelitian, diantaranya dalam menentukan instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk, model, tujuan dan maksud (Echols dan Hassan Shadily, 1976, hlm. 177). Desain penelitian menurut Mc. Millan (dalam Ibnu Hadjar, 1999, hlm. 102) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti – bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif . Menurut Arikunto (2007, hlm. 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Senada dengan pendapat tersebut menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan fenomena - fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu - satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Rosadi (2003, hlm. 212) Penelitian dengan desain ini bertujuan untuk (1). Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2). Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek - praktek yang berlaku, (3). Membuat perbandingan atau evaluasi, (4). Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan di lapangan dan dilakukan secara mendalam guna mendapatkan data yang akurat. Data yang diambil merupakan keadaan yang terjadi secara alamiah dan tanpa rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Maka dari itu, peneliti menggunakan desain ini untuk untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada. Berdasarkan hasil prapenelitian menunjukan pelaksanaan GLS di SMP Negeri 19 Bandung sudah baik. Disisilain, GLS sebagai program yang dilaksanakan secara rutin disekolah diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa terhadap buku – buku yang menunjang pembelajaran di kelas, salah satunya adalah IPS. Sehingga peneliti memusatkan diri fakta-fakta yang terjadi dilapangan, dan kemudian data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap awal, peneliti melakukan catatan lapangan, untuk melihat lebih dalam mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kemudian melakukan dokumentasi terhadap kegiatan tersebut. Selanjutnya, peneliti mengambil dokumen yang diperlukan dalam penelitian seperti profil sekolah, program kerja GLS, dan stuktur organisasi pelaksana program tersebut.

Tahap selanjutnya melakukan observasi kemudian wawancara kepada (1) kepala sekolah, (2) ketua pelaksana program, (3) guru IPS, (4) siswa. Hal ini dilakukan guna mendalami proses pelaksanaan kegiatan, minat baca IPS siswa setelah dilaksanakan program GLS, faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program, tahapan pelaksanaan kegiatan dan bagaimana peranan implementasi GLS dalam meningkatkan minat baca IPS. Mengungkap fakta – fakta dari berbagai prespektif yang kemudian diolah dan di analisis oleh peneliti.

3.3 Lokasi dan Partisipan

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus cermat dan hati – hati dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih harus benar – benar membantu peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam bukan hanya sekedar permukaan atau kulit dari fenomena yang terlihat tetapi harus sampai kepada inti dari fenomena tersebut (Herdiansyah, 2010, hlm.15)

Dengan mempertimbangkan hal tersebut dan membatasi penelitian, maka lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN 19 Bandung terletak di Jalan Sadang Luhur XI, Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena SMPN 19 merupakan sekolah yang menerapkan program GLS dengan baik, dan termasuk sekolah percontohan penerapan GLS yang ditunjuk oleh dinas pendidikan kota Bandung .

3.3.2 Partisipan

Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga membutuhkan sumber data dan informasi dari subjek yang disebut narasumber atau partisipan. Sugiyono (2010, hlm.50) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Nasution (dalam Permana, 2015, hlm. 64) partisipan atau sumber data ialah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan, partisipan adalah pihak – pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Teknik pemilihan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penentuan partisipan ditentukan berdasarkan pertimbangan terhadap pihak – pihak yang memiliki ciri – ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, penentuan partisipan ini mampu memberikan informasi dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan keadaan GLS dilapangan dan minat baca IPS siswa. Hal tersebut karena partisipan memiliki pengalaman secara langsung dalam objek penelitian dan situasi sosial yang diteliti, serta mampu memberikan informasi lebih mendalam mengenai keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu partisipan yang dijadikan sumber informasi yakni Kepala Sekolah, Ketua Pelaksana, Guru IPS, dan 6 siswa yang dipilih berdasarkan kemampuan literasi dan kegiatan belajar IPS yang baik dikelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menetapkan subjek yang dijadikan partisipan didalam penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandung yakni Drs. Yayan Iryana. Pemilihan partisipan kepala sekolah dilakukan oleh peneliti karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yang diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, didasarkan pada jabatan beliau sebagai penanggung jawab kegiatan program. Segala bentuk kebijakan yang dilaksanakan

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pelaksanaan program merupakan keputusan dari kepala sekolah. *Kedua* karena beliau berpartisipasi secara langsung untuk terlibat sebagai penyedia sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan GLS di sekolah, seperti penyediaan buku, sudut baca, pohon literasi, dll. Hal tersebut merupakan hasil keputusan beliau selaku kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dianggap mampu memberikan informasi atau data terkait kebijakan pelaksanaan program GLS di sekolah serta gambaran mengenai profil lokasi penelitian. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, kepek dianggap sebagai penentu sistem dan mekanisme pelaksanaan program GLS di sekolah.

- b. Ketua pelaksana program GLS SMP Negeri 19 Bandung yakni Betti Ariani, S.Pd. Beliau merupakan ketua pelaksana kegiatan sekaligus guru bahasa Inggris di sekolah periode 2017/2018. Pemilihan partisipan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pengetahuan beliau mengenai program GLS yang dilaksanakan di sekolah, meliputi program kerja, tahapan pelaksanaan, faktor penghambat dan pendorong, serta upaya dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa, dan informasi lainnya yang berkenaan dengan implemmentasi GLS di lapangan. Selain itu, beliau ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca 15 menit di lapangan bersama siswa. Sehingga dianggap mampu memberikan informasi mengenai jenis buku bacaan IPS. Sekaligus mengetahui tingkat antusiasme siswa terhadap program tersebut yang menghasilkan minat baca IPS siswa.
- c. Guru mata pelajaran IPS yakni Dedi, S.Pd pemilihan partisipan guru mata pelajaran IPS diambil karena adanya beberapa pertimbangan, diantaranya : *Pertama* karena dianggap mampu memberikan informasi dan data mengenai bagaimana minat baca IPS siswa dalam

pembelajaran di kelas selama program GLS dilaksanakan, serta perubahan pengetahuan serta aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS. Meliputi cara bertanya siswa, mengungkapkan pendapat, dan kemampuan menerima informasi dari buku yang dia baca. Data yang diberikan oleh guru IPS digunakan sebagai pelengkap data mengenai dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan minat baca. *Kedua* berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru mapel IPS merangkap sebagai wakasek kesiswaan SMP Negeri 19 Bandung, sehingga sedikit banyak mengetahui mengenai informasi pelaksanaan program GLS di sekolah, mengikuti sosialisasi dinas pendidikan kota Bandung mengenai pelaksanaan program GLS, dan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan KBM di lapangan bersama siswa. Selain itu, guru IPS SMP Negeri 19 Bandung merupakan salah satu tim penulis buku pelajaran IPS SMP kelas 7 kurikulum 2013.

- d. Siswa – siswi SMP Negeri 19 Bandung. Siswa yang dipilih peneliti sebagai partisipan dalam penelitian ini didasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS, memiliki hasil belajar yang baik, dan aktivitas yang baik didalam pembelajaran. Agar data yang diperoleh lebih mendalam, maka sebagian besar partisipan yang diambil berdasarkan rekomendasi guru mengenai proses pembelajaran mereka dikelas. Berikut daftar siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian :

1. Asril Ridho (14), merupakan siswa kelas VIII-B. Asril ridho merupakan siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran IPS di kelasnya. Menurut hasil wawancara guru, Asril sering menggunakan kesempatan bertanya dan berpendapat lebih sering dibandingkan

temannya yang lain. Selain itu, Asril mengaku sering membaca buku pelajaran IPS dirumah sebelum menerima pembelajaran IPS disekolah. Selama kegiatan GLS, Asril telah selesai membaca 3 buku, dua diantaranya merupakan buku bacaan pengetahuan, yakni “*Pangeran Diponogoro*” dan “*Ir. Soekarno*” yang kaya akan sejarah. Menurutnya, buku ini membantunya memahami pelajaran bab 4 saat kelas VII. Terutama materi penyebaran agama Islam dan kerjanaan – kerajaan Islam di Indonesia

2. Aura Kasih Melodi (15), merupakan siswa kelas IX-B. Pemilihan Aura sebagai partisipan didasarkan pada keaktifannya dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, Aura merupakan siswa yang sering menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, Aura lebih mudah menyesuaikan diri dengan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga selalu menjadi contoh teman yang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadikan Aura sebagai partisipan guna memberikan informasi mengenai keterkaitan antara kemampuan dia memahami materi IPS dengan minat baca IPS yang dia miliki setelah mengikuti program GLS di SMP Negeri 19 Bandung.

3. Fahmi Aditya (15). Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS, Fahmi merupakan siswa yang direkomendasikan karena hasil belajarnya yang bagus dan tergolong siswa yang aktif dikelas. Fahmi sering mengajukan pertanyaan dikelas mengenai materi yang kurang dia pahami. Dia merupakan siswa kelas IX-A, dan selama program GLS telah menyelesaikan membaca 6 buku. 5 diantaranya merupakan buku yang mengandung konsep sosial yang dapat digunakan sebagai

pendamping IPS dan menambah wawasannya tentang IPS, yakni “*Kehidupan Masa Prasejarah*”, “*Sang Pelopor*”, “*Peradaban Amerika Latin*”, “*Etika pergaulan Remaja*”, dan yang sedang dia baca yakni “*Manusia Makhluk Gaul*”. Fahmi mendapatkan peringkat ke-3 dikelasnya dan mengaku lebih menyukai IPS dibandingkan dengan IPA. Pengambilan Fahmi sebagai partisipan karena dianggap mampu memberikan informasi mengenai bagaimana peranan minat baca IPS dalam pembelajaran di kelas.

4. Sukma Ariyani (14), merupakan siswa kelas IX-C. Sukma merupakan siswa yang pernah mengikuti lomba menulis karangan mengenai Stop Bullying pada lomba kegiatan OLSN (Olimpiade Literasi Siswa Nasional) bulan Mei 2018. Saat itu Sukma tidak mendapatkan gelar juara, namun peneliti melihat kegemaran sukma terhadap karya sastra terutama berhubungan dengan Sosial. Selain menurut hasil wawancara dengan Guru IPS, hasil belajar sukma tergolong baik. Walaupun bukan peringkat pertama namun Sukma termasuk anak yang pintar dalam mata pelajaran IPS. Dia memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang baik saat metode debat. Sukma mengaku ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan GLS sehingga dapat terpilih sebagai perwakilan lomba. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menjadikan Sukma partisipan dalam penelitian.

5. Aliya Putri Arimbi (14), merupakan siswa kelas VIII-C. Aliya mengaku menyukai membaca buku pelajaran IPS pada materi ASEAN. Menurutnya, dia menjadi mengetahui mengenai informasi dunia luar. Aliya telah membaca 2 buku yang dia pinjam dari perpustakaan, yakni “*1001 fakta unik Asia Tenggara*” dan saat ini membaca judul buku “*Bandung Purba*”. Berdasarkan hasil wawancara

awal, Aliya mengaku minat bacanya meningkat setelah adanya program GLS, sebelumnya dia jarang membaca buku. Maka dari itu alasan peneliti memilih Aliya sebagai partisipan karena dianggap mampu memberikan informasi berkenaan perubahan minat baca IPS siswa setelah adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

6. Gymnastiar M (15), merupakan siswa kelas IX-H. Gymnas merupakan siswa yang berprestasi sekaligus ketua OSIS SMP Negeri 19 Bandung. Berdasarkan hasil observasi, Gymnas berperan dalam proses pelaksanaan kegiatan GLS di sekolah. Menurut hasil wawancara prapenelitian, OSIS berperan untuk mengawasi dan memberikan laporan mengenai keikutsertaan siswa dalam kegiatan GLS, selain itu Gymnas termasuk anak yang aktif dalam kegiatan GLS. Pemilihan Gymnastiar didasarkan pada partisipasi aktifnya dalam kegiatan, kemudian memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan GLS di sekolah selain itu dapat memberikan informasi mengenai partisipasi siswa SMP Negeri 19 Bandung dalam pelaksanaan program GLS

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pra penelitian dengan mengamati secara langsung keadaan dilapangan dan mempersiapkan hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 19 Bandung. Kegiatan ini sekaligus dilakukan untuk mengetahui karakteristik subjek serta menemukan objek yang menarik untuk diteliti. Kegiatan pra penelitian ini dilakukan saat peneliti menjalani masa Pelatihan Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga memudahkan peneliti mengamati keadaan sekolah setiap harinya. Hingga akhirnya peneliti menemukan fokus masalah

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, yakni ketertarikan peneliti terhadap implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS. Saat itu peneliti menemukan adanya ketertarikan siswa terhadap buku – buku bacaan yang tidak hanya menarik untuk dibaca namun berisikan pengetahuan – pengetahuan umum yang berkenaan dengan mata pelajaran IPS. Setelah melakukan wawancara dengan guru IPS, diketahui bahwa siswa juga mengalami peningkatan terhadap kegiatan membaca buku pelajaran dikelas. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa buku bacaan tersebut merupakan buku pendamping siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Selain itu, menurut guru IPS, terdapat pengaruh siswa yang sering membaca biasa memiliki kemampuan akademik diatas rata – rata teman sekelasnya. Berdasarkan hal tersebut, GLS sangat mungkin untuk berperan menumbuhkan minat baca IPS. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan proposal skripsi.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI
3. Dengan membawa surat rekomendasin dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 19 Bandung
4. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 19 Bandung.

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data dan mencari buku – buku serta jurnal sumber yang berkaitan dengan permasalahan. Kemudian melakukan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi guna menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Penelitian yang dilakukan berdasarkan ijin dari dosen pembimbing, pihak sekolah dan guru yang di wawancarai. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sejak April – Agustus 2018. Kegiatan penelitian tidak rutin dilaksanakan setiap hari untuk mengambil data, dan mendapatkan kendala seperti banyaknya libur diakhir semester genap, sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama. Partisipan wawancara didasarkan pada alasan – alasan yang memudahkan peneliti menerima informasi, namun selain itu, peneliti menerima informasi lainnya yang digunakan sebagai informasi tambahan. Siswa yang dijadikan partisipan dalam wawancara diambil berdasarkan hasil rekomendasi guru IPS, mengenai siapa saja siswa yang memiliki hasil belajar yang baik di kelas, aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran, dan minat baca buku pelajaran IPS yang tinggi. Selain itu peneliti berusaha untuk mendapatkan dokumen – dokumen resmi seperti profil sekolah, dokumen program kerja GLS, daftar peminjaman buku ke perpustakaan, dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian data yang telah didapatkan dianalisis dan terakhir ditarik kesimpulan.

3.5 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan fokus penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan pengertian dan penjelasan mengenai fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS di SMP Negeri 19 Bandung.

Pelaksanaan GLS merupakan hal yang mendasar yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 19 Bandung dalam meningkatkan minat baca. Namun dalam penelitian ini, fokus penelitian tidak hanya membahas mengenai bagaimana sekolah mengimplementasikan GLS, tahapan pelaksanaan GLS, dan tujuan dari GLS itu sendiri. Namun juga berkenaan dengan bagaimana program GLS mampu meningkatkan minat baca IPS siswa, seperti upaya guru dalam membantu proses pelaksanaan GLS yang mengarahkan pada tumbuhnya minat baca IPS, bagaimana proses pembelajaran dikelas yang menunjang pelaksanaan GLS, serta sarana dan pra-sarana yang menunjang minat baca IPS siswa.

2. Peranan GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS di SMP Negeri 19 Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batas terhadap peranan GLS dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca materi IPS. Serta memberikan batasan – batasan terhadap proses terjadinya minat baca IPS tersebut yang di pengaruhi oleh program GLS, oleh karena itu minat baca siswa yang berada diluar konteks IPS tidak menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Dalam melihat minat baca IPS siswa, maka peneliti memberikan batasan fokus penelitian yakni :

- a. Partisipasi siswa dalam kegiatan GLS
- b. Motivasi siswa dalam pelaksanaan program GLS
- c. Manfaat yang dirasakan siswa setelah melaksanakan program GLS terhadap minat baca IPS
- d. Frekuensi membaca siswa terhadap buku bacaan IPS
- e. Kegiatan literasi yang berhubungan dengan minat baca IPS
(Mereview, menulis karya sastra, pohon literasi)

- f. Aktifitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca IPS
3. Faktor pendukung dan penghambat GLS dalam meningkatkan minat baca IPS di SMP Negeri 19 Bandung.

Setiap program yang merujuk pada tujuan tertentu pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Dalam penelitian ini, fokus masalah akan membatasi faktor – faktor yang berhubungan dengan minat baca IPS, meliputi faktor pendukung eksternal dan internal serta faktor penghambat eksternal dan internal yang mempengaruhi siswa dalam membaca buku IPS, seperti buku pelajaran IPS, LKS, dan buku pendamping materi IPS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian (Aunu, 2013, hlm. 82). Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat menyesuaikan metode yang pas untuk digunakan dilapangan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Teknik pengumpulan data yang di pergunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Creswell (2013, hlm. 267) observasi adalah suatu kegiatan pengamatan perilaku atau aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian yang kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pengamatan terhadap fenomena tertentu secara lebih mendalam dan berlangsung secara terus – menerus untuk menghasilkan fakta secara alami. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan GLS di SMP Negeri 19 Bandung sekaligus perkembangan minat baca IPS yang dimiliki oleh siswa. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti melakukan observasi menggunakan catatan lapangan dan ikut langsung terlibat dalam kegiatan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pengamatan pelaksanaan program GLS yang dilaksanakan setiap pagi meliputi tahapan, proses, serta memperhatikan jenis buku bacaan yang dibaca siswa. Selain itu peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran IPS untuk melihat antusiasme siswa dalam membaca buku IPS. Melalui keterlibatan peneliti dalam situasi dan lingkungan subjek peneliti tersebut, peneliti akan mampu memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca IPS siswa.
- b. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif secara mendalam yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument tetapi hanya bertumpu pada fokus penelitian, sehingga observasi memiliki batasan tertentu untuk diamati. Hasil pengamatan ini ditulis dalam catatan lapangan. Observasi ini dilakukan diluar kegiatan pembelajaran IPS dikelas dan diluar kegiatan GLS setiap pagi. Peneliti melihat bagaimana ketertarikan siswa terhadap buku IPS, mengamati antusiasme siswa terhadap program GLS dan kegiatan membaca IPS serta melihat hal – hal yan peneliti anggap menarik

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Menurut Meleong (2000, hlm. 150) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Imami (2007, hlm. 13) wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan akurat, peneliti menggunakan teknik *in depth interview* (wawancara mendalam). Dimana peneliti terlibat secara intensif dan ikut dalam aktivitas partisipan disekolah. Menurut Sutopo (2006, hlm. 72) mengungkapkan bawah :

In-depth Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti terlibat langsung dengan lingkungan serta keseharian guru dan siswa di sekolah sebagai lokasi penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama serta dengan pola hubungan yang lumayan intens dan dekat. Hal ini dikarenakan kegiatan PPL yang mempermudah peneliti untuk terlibat dalam aktivitas partisipan. Adapun jenis pertanyaan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dimulai dari isu yang dicakup dalam susunan pertanyaan yang sudah terlebih dahulu dipersiapkan, namun tetap menggali informasi melalui pertanyaan spontan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap siswa dimana terdapat pertanyaan – pertanyaan yang muncul secara spontan mengenai minat baca IPS mereka ketika proses wawancara berlangsung.

Kegiatan wawancara semi berstruktur dilakukan peneliti kepada partisipan kepala sekolah, guru, dan ketua pelaksana untuk mengetahui secara lebih mendalam

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai data terkait pelaksanaan program GLS, peranan GLS dalam meningkatkan minat baca IPS, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung didalamnya. Wawancara ini dilakukan dengan proses pendekatan terlebih dahulu dengan partisipan sehingga hasil wawancara menjadi lebih santai dan tidak kaku. Sedangkan wawancara mendalam melalui pertanyaan tidak terstruktur, dilakukan dengan pendekatan aktivitas sehari - hari siswa di sekolah. Siswa yang mendapat pendekatan secara lebih mendalam dan intens ini merupakan siswa yang sudah ditentukan menjadi partisipan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan menjadi lebih banyak dan mendalam mengenai minat baca IPS mereka. Wawancara yang digunakan menyerupai percakapan informal dan terbuka, dengan tujuan memperoleh bentuk – bentuk informasi tertentu dari beberapa siswa. Bentuk pertanyaan berupa kegiatan sehari – hari siswa berkenaan dengan kegiatan pembelajaran IPS, minat baca IPS siswa, intensitas membaca buku IPS, dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Proses wawancara dilakukan diluar jam belajar siswa seperti jam istirahat dan jam kosong di lingkungan sekitar siswa, hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan lebih tajam, akurat, dan tidak kaku.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen - dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari 2014, hlm. 77) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Studi dokumentasi yang dilakukan untuk melihat data-data mengenai SMP Negeri 19 Bandung, seperti data profil sekolah, dokumen mengenai pelaksanaan GLS, serta dokumen mengenai program kerja GLS SMP Negeri 19 Bandung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rangin (dalam Kulsum, 2015, hlm. 35)

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan bahwa “metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Studi dokumen yang didapatkan oleh peneliti merupakan dokumen yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, hasil dokumentasi saat observasi maupun data yang dimiliki langsung oleh pihak sekolah.

3.7 Instrument Penelitian

Instrument penelitian dirancang setelah dibuat desain penelitian. Amirudin (2014, hlm. 38) pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode – metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrument. Sedangkan menurut Sugiono (2009;76) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Didalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument. Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 61) bahwa tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian kualitatif merupakan sebuah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, fakta – fakta, serta mengukur fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan.

3.7.1 *Human Instrument*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument yang utama, maka pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen yang berfungsi tidak hanya sebagai pengumpul data tetapi juga sekaligus sebagai analisis data.

Seluruh data yang diperoleh dan terkumpul dianalisa secara terus menerus.

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2013, hlm. 223) mengatakan bahwa:

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see try. But if the human instrument has been used extensively in early stage of inquiry that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia harus menjadi instrumen inti, karena manusia merupakan instrument yang mampu memberikan informasi mengenai kejadian yang sebenarnya dilapangan. Selain peneliti, maka yang menjadi human instrument adalah partisipan. Karena didalam penelitian kualitatif, pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, kemudian dijadikan sebuah instrumen hingga akhirnya menemukan permasalahan yang dapat dikembangkan. Adapun jumlah partisipan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Partisipan

Partisipan	Nama Partisipan	Jumlah
Kepala Sekolah	Drs. Yayan Iryana	1
Ketua Pelaksana Program	Betti Ariani, S.Pd	1
Guru Mata Pelajaran IPS	Dedi, S.Pd	1
Siswa	a. Asril Ridho b. Aura Kasih Melodi c. Fahmi Aditya d. Sukma Ariyani e. Aliya Putri Arimbi f. Gymnastiar Mutawin	7

Jumlah	10
--------	----

3.7.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu membuat pedoman wawancara yang memudahkan proses wawancara dengan narasumber. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pedoman wawancara merupakan pengembangan pertanyaan dari rumusan masalah. Oleh karena itu, tahapan wawancara terhadap responden, peneliti urutkan berdasarkan pertanyaan. Pada kegiatan wawancara, yang pertama peneliti lakukan adalah mengetahui pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS, sehingga peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa, selain itu peneliti mendapatkan informasi berkenaan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian. Agar mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara terhadap ketua pelaksana program GLS. Selanjutnya, dalam komponen peranan GLS dalam meningkatkan minat baca IPS siswa, peneliti melakukan wawancara pada guru IPS dan siswa guna mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran IPS dikelas, pengaruh serta perubahan minat baca siswa setelah adanya program GLS. Terkait bagaimana minat baca IPS siswa setelah adanya program GLS diterapkan, peneliti melakukan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) kepada siswa. Siswa yang menjadi partisipan merupakan siswa memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran IPS serta memiliki ketertarikan dalam membaca buku pendamping IPS. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai minat baca IPS mereka. Wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan data yang

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akurat. Oleh karena itu, wawancara yang digunakan menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk – bentuk tertentu informasi. Terakhir peneliti menanyakan faktor pendukung dan penghambatan pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS kepada seluruh partisipan saat proses wawancara berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara pada narasumber untuk mengetahui bagaimana gambaran implementasi program GLS di SMP Negeri 19 Bandung, peranan GLS dalam meningkatkan minat baca IPS siswa, sarana dan prasarana yang disediakan, faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi serta bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa dalam program tersebut.

3.7.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan SMP Negeri 19 Bandung. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMP Negeri 19 Bandung sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga efektif dan efisien. Didalam kegiatan observasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan program setiap harinya, karena bertepatan dengan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati keadaan yang sebenarnya. Data observasi ditulis dalam sebuah catatan lapangan dalam bentuk uraian tulisan yang sesuai dengan rumusan masalah. Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap implementasi program GLS dalam membangun minat baca IPS, observasi mengenai kegiatan belajar dan pembelajaran IPS siswa di kelas, serta observasi terhadap keadaan lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana, kemudian bagaimana minat baca IPS siswa.

3.7.4 Dokumentasi

Menurut Sarwono (1994, hlm. 71-72) dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data - data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dalam dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis. Sedangkan dokumen menurut Sugiyono (2013, hlm.82) merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Dokumen yang dijadikan informasi penelitian berupa program kerja Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 19 Bandung dan pedoman pelaksanaan GLS.

3.8 Teknik Pengolahan Data

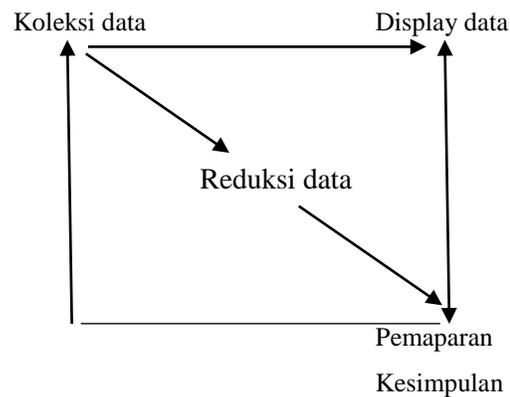
Menurut Bogdan & Biklen (dalam Meleong, 2011 hlm. 248) berpendapat bahwa

analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2011, hlm. 247). Proses analisis data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa. Proses penelitian dilaksanakan selama masa PPL peneliti, maka dari itu pengumpulan data diambil berdasarkan keadaan sosial yang terjadi dilapangan, seperti mengumpulkan sejumlah data melalui kegiatan

wawancara dan observasi kemudian melakukan pengkajian dengan teori yang sudah ditemukan di bab II. Kemudian, analisis dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Proses ini merujuk pada teknik analisis model Miles and Huberman.

Miles dan Huberman (dalam Suwandi&Basromi, 2008, hlm. 209) mengemukakan bahwa teknik analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yakni *data collection*, *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification*. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



(sumber : Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2009, hlm. 201)

Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan kemudian direduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Berikut merupakan penjelasan secara lebih rinci mengenai validitas data:

3.8.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian.

Pengumpulan data bisa menyangkup *place*, *actor and activity*. Tahap
DINI KUSMAYA SARI, 2018
IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data pada tahap pra-penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan observasi pada lokasi yang dijadikan tempat penelitian (*place*). Penelitian ini dilakukan bertepatan saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga pada bulan April peneliti untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah. Hingga kemudian peneliti menemukan fokus masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian pada Juni 2018, yakni ketertarikan peneliti terhadap implementasi program gerakan literasi siswa (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa. Setelah melakukan pengumpulan data mengenai aktifitas (*activity*) siswa dalam kegiatan tersebut, maka peneliti mengecilkan fokus penelitian terhadap menumbuhkan minat baca IPS Juli 2018. Hal ini dilakukan, untuk memberikan batas pada pengumpulan data yang akan dilakukan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin – jumat di sekolah, hal ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah menemukan batasan dan fokus masalah dalam penelitian, maka langkah awal pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi. Data tersebut dikumpulkan dalam uraian catatan lapangan. Pengumpulan data obserasi dilakukan selama 1 bulan. Pengumpulan data observasi diperoleh melalui kegiatan membaca 15 menit dilapangan, kegiatan di dalam kelas, dan aktivitas di lingkungan sekolah yang di tulis dalam catatan lapangan selama seminggu sekali. Kemudian peneliti mengumpulkan data dari studi dokumentasi mengenai program kerja GLS, data peminjaman buku pendamping IPS di perpustakaan, panduan pelaksanaan GLS di SMP, dokumentasi sekolah, dan dokumen lainnya yang membantu menjawab rumusan masalah peneliti. Pengumpulan data selanjutnya, peneliti mengumpulkan data wawancara yang dilakukan secara mendalam, sehingga memerlukan waktu 2 minggu hingga semua data terkumpul. Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara kepala sekolah, ketua pelaksana

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program, guru IPS dan siswa dengan proses wawancara yang dilakukan secara bergantian. Data dikumpulkan dalam bentuk *sound recorder* dan hasil tertulis uraian pertanyaan, kemudian dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut dan diberi makna sehingga dijadikan fokus permasalahan dalam selama proses pelaksanaan implementasi GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa di SMP Negeri 19 Bandung.

3.8.2 *Data Reduksi (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Menurut Sugiono (2016, hlm. 92) mendefinisikan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok yang penting, dicari tema dan polanya”. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam proses reduksi ini, peneliti benar – benar mencari data yang valid. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk merangkum data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuang data – data yang tidak perlu. Selain itu, reduksi data pada penelitian ini memudahkan peneliti untuk mencari data yang kurang bila dibutuhkan.

Pada penelitian ini, data yang ditemukan akan direduksi mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa. Data terkumpul akan dikategorikan dan dirangkum serta diberi makna sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber data lainnya. Data terkait proses pelaksanaan program (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS direduksi dengan cara dirangkum dan dikategorikan berdasarkan komponen – komponen kesesuaian rancangan

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi program, tahapan pelaksanaan program, dan kegiatan yang mengarah pada penumbuhan minat baca IPS. Data terkait peranan GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS dirangkum dan kemudian dikategorikan berdasarkan proses minat siswa baca IPS siswa, dan kegiatan siswa dalam program GLS. Dan yang terakhir reduksi data terkait faktor penghambat dan pendukung program dalam meningkatkan minat baca IPS akan dikategorikan berdasarkan data berdasarkan faktor penghambat dan pendukung baik secara internal maupun eksternal yang dirasakan oleh siswa selama proses pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS.

3.8.3 *Data Display (Penyajian Data)*

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajian data harus tersusun. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan dan direduksi kemudian ditampilkan dalam sebuah deskripsi penjelasan mengenai topic yang sedang dibahas. Selain uraian naratif, peneliti menggunakan penyajian data yang dilakukan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Sebagaimana pendapat Miles and Huberman (dalam Moeleong, 2015, hlm. 220) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehubungan dengan itu, penyajian data dalam penelitian ini sebagian besar berupa uraian naratif. Hasil penelitian di urutkan berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, sehingga hasil data yang dikumpulkan dan direduksi dapat dikategorikan dengan baik dan tersusun. Selain itu,

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk penggunaan table, gambar dan bagan digunakan oleh peneliti terkait pembahasan mengenai tahapan pelaksanaan, stuktur organisasi program kerja, dan pembahasan lainnya untuk mempermudah pengkatagorian. Selanjutnya, peneliti juga akan menjelaskan keterhubungan antara keempat rumusan masalah tersebut secara naratif.

3.8.4 Data Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Conclusion Drawing/Verification merupakan tahap terakhir dalam penyajian data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dengan maksud untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data – data yang telah dianalisis dengan mencari hal – hal penting. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika mengenai kajian GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian diajukan dengan mengkaji secara berulang – ulang terhadap data yang ada. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk teks berdasarkan uraian data – data dari narasumber mengenai implementasi program GLS dalam membangun minat baca IPS. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau mampu memiliki peran dalam penelitian lain yang berhubungan dengan implementasi program GLS maupun dengan minat baca IPS siswa.

3.9 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan agar sebuah penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2012, hlm. 270), Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan Confirmability (obyektifitas). Didalam penelitian uji keabsahan data,

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Creswell (dalam Kulsum, 2016, hlm. 37) berpendapat bahwa validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Dengan demikian data yang valid adalah data yang memiliki kesamaan antara hasil analisis dengan data yang ditemukan pada objek penelitian.

Sedangkan realibilitas, Menurut Gibbs (dalam Kulsum, 2015, hlm. 37) reabilitas mengidentifikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti untuk proyek-proyek yang berbeda. Reabilitas tergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang sama dengan memperoleh hasil yang sama dan untuk itu perlu diberi keterangan yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa realibilitas adalah data yang diperoleh bersifat konsisten meskipun berasal dari sumber yang berbeda – beda. Adapun uji keabsahan yang akan digunakan dalam penelitian yakni :

3.9.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Moleong (2005, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Sugiono (dalam Pratama, 2011, hlm. 2) berpendapat bahwa

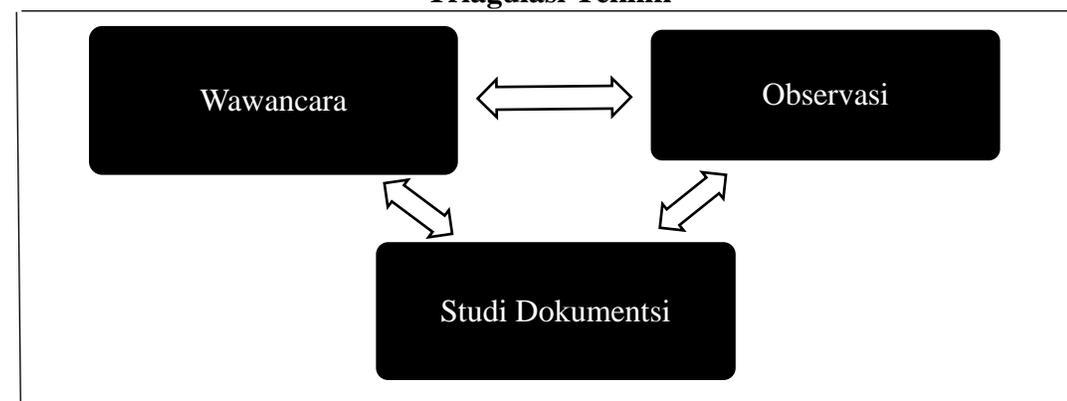
trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada.

Didalam penelitian ini, guna mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca IPS siswa, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji

kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh. Hal ini dilakukan guna mendalami dan mendapatkan kredibilitas melalui pengecekan kembali data yang diperoleh dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Sehingga peneliti dapat menemukan kebenaran dengan menyamakan data – data menenai implementasi GLS yang ditemukan dari berbagai teknik.

Triagulasi ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianggap valid apabila menunjukkan kesamaan data mengenai implementasi GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa, walaupun diambil dari teknik yang berbeda. Jika data yang ditemukan tidak sama pada tahap triagulasi, maka peneliti menelaah kembali data melalui diskusi dengan sumber secara lebih lanjut agar data yang didapatkan menjadi valid. Berikut penjelasan gambar mengenai triagulasi teknik:

Gambar 3.2
Triagulasi Teknik



(Sumber di reduksi dari (Sugiyono, 2012, hlm. 126)

Berdasarkan hal tersebut, dijelaskan bahwa triagulasi data yang akan dilakukan adalah dengan cara melihat kebenaran data yang dikumpulkan, kebenaran ini dilihat dengan cara menyamakan data – data yang ditemukan pada observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program GLS dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa di SMP Negeri 19 Bandung. Data dianggap benar atau valid jika

menunjukkan kesamaan pada tiga tahapan pengumpulan data tersebut. Jika terjadi perbedaan data berdasarkan ketiga tahapan pengumpulan tersebut maka peneliti menelaah kembali dan melakukan diskusi dengan sumber yang diteliti lebih lanjut agar mendapatkan data yang benar. Data yang sudah teruji kredibilitasnya kemudian ditarik kesimpulan dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian.

3.9.2 Menggunakan Bahan Referensi (*referential adequacy*)

Data yang diperoleh disertai alat pendukung berupa referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi utama dari beberapa website resmi, jurnal penelitian ilmiah serta beberapa buku yang relevan yang berkaitan dengan konsep implementasi program GLS dan materi yang memuat konsep minat baca IPS. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan teori – teori yang telah ada.

Di dalam penelitian ini, selain teori dan konsep sebagai penguat referensi penelitian, peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto, video yang diambil dengan cara tidak mengganggu proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS di SMP Negeri 19 Bandung. Sehingga informasi yang didapatkan dapat diuji kredibilitasnya dengan cara menelaah persamaan data dengan bahan rujukan referensi, dan pengecekan kembali dokumentasi yang sudah diambil oleh peneliti.

3.9.3 Member Check

Peneliti perlu melakukan *member check* untuk mengecek temuan dengan partisipan guna menguji validitas data. Teknik ini dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. *Member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dari narasumber untuk melakukan kesepakatan, jika data tersebut disepakati maka data tersebut disebut valid,

DINI KUSMAYA SARI, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan apabila data yang ditemukan tidak di sepakati maka data tersebut tidak valid dan memerlukan diskusi ulang dengan narasumber. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009, hlm. 129) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Selanjutnya Sugiyono menambahkan bahwa tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Member check yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada subjek ketua pelaksana program, guru IPS, dan siswa. Hal ini dilakukan guna data yang didapatkan semakin *kredibel*/dipercaya. Jika data yang ditemukan sesuai dengan prespektif peneliti tidak sesuai dengan kesepakatan narasumber, maka peneliti melakukan diskusi dengan pemberi data, dan menyesuaikan penelitiannya dengan data yang diberikan. *Member check* akan dilakukan setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca siswa hingga mendapatkan data yang valid untuk disepakati.